



BAB II

TINJAUAN UMUM GALERI SENI LUKIS

II.1. GALERI

II.1.1. Pengertian Galeri

Galeri memiliki beberapa definisi antara lain :

- *A Long covered area acting As corridor inside or on the exterior of a building or between buildings a room often top – lit, used for the display of artwork¹*
- *A roofed promenade, especially one extending along the wall of a building and supported by arches or columns on the outside².*
- *A long room, often on an upper floors, for recreation, entertainment or display of artwork³.*
- Ruang atau aula yang sempit namun panjang, digunakan terutama untuk kepentingan umum dan mempunyai kepentingan arsitektural melalui skalanya atau perlakuan dekoratifnya.
- Suatu wadah untuk menggelar karya seni.
- Ruang kecil yang digunakan untuk aktifitas khusus dengan tujuan praktis untuk memamerkan hasil karya seni dan memberikan pelayanan dalam bidang seni.

¹ Illustrated dictionary of architecture, hal 143

² Webster's New College Dictionary (1979/466)

³ Encyclopedia of America architecture



Galeri merupakan suatu ruangan panjang terlindungi atau tertutup, berupa koridor, baik itu dalam maupun di eksterior bangunan atau koridor diantara bangunan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pameran kerja seni, galeri pada awalnya merupakan kegiatan dari museum yang berfungsi sebagai ruang pameran, menurut Robillard (1982) ruang publik pada museum di bagi 4 bagian :

- Entrance Hall
- Jalur Sirkulasi
- Galeri
- Lounge (ruang duduk)

Galeri merupakan ruang paling utama karena berfungsi memwadahi karya-karya seni yang dipamerkan. Pada perkembangan selanjutnya galeri berdiri sendiri terlepas dari museum, fungsi galeri juga berkembang bukan hanya sebagai ruang untuk menjual karya seni atau proses transaksi barang seni. senada yang digambarkan dengan darmawan T (1994) bahwa galeri lebih merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi dari pada perkembangan seni. Pertumbuhan galeri prinsip pada memutar seni dengan uang dan menggerakkan uang dengan seni.

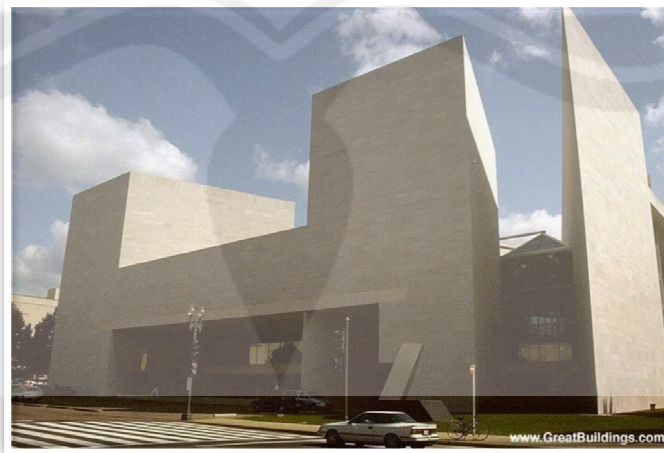
Setelah th 1960-an, galeri kembali mengalami perkembangan fungsi yang semula hanya tempat memasang atau memamerkan dan menjual suatu karya seni, menjadi ruang apresiasi bagi seni dan public. Tidak sekedar menawarkan karya seni, tetapi menjadi ruang untuk mempertunjukkan karya-karya seni yang berbentuk



pembaharuan eksperimental, atau kontemporer seperti performance art, seni teater, seni tari, pembacaan seni dan pantomin.

II.1.2. Sejarah Perkembangan Galeri

Diawali sekitar abad 18 di Athena, galeri sebagai tempat memamerkan berbagai hasil karya seni terutama peninggalan-peninggalan historis dari pelukis-pelukis ternama pada masa itu. Awal mula kelahiran galeri-galeri di Indonesia mulai tampak sekitar pertengahan tahun 1980-an pada masa itu, tepatnya pada tahun 1987, terjadi ledakan penjualan lukisan-lukisan yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi sejak tahun 1984 banyaknya permintaan terhadap lukisan memicu berdirinya galeri-galeri. Keberadaan sebuah galeri merupakan suatu sarana untuk memamerkan berbagai hasil karya seni. Pada awalnya galeri digunakan hanya untuk memamerkan seni lukis tetapi dalam perkembangannya galeri tidak hanya untuk seni lukis saja, tetapi juga seni-seni yang lainnya seperti seni patung, batik, tari, kain, dan bentuk seni lainnya.



Gambar 2.1. East Wings, Gallery National
Sumber : [www. Greatbuildings.com](http://www.Greatbuildings.com)



II.1.3. Perkembangan Galeri

Saat ini, galeri mengalami perubahan dalam penyusunan ruang, ruangnya maupun pengaturan objek dan dipergunakan untuk kepentingan public dari segi fungsi galeri juga mengalami perkembangan.

Fungsi awal galeri sebagai tempat memamerkan hasil-hasil karya seni agar dikenal masyarakat luas, yaitu sebagai tempat :

- Mengumpulkan hasil-hasil karya seni
- Memamerkan hasil karya seni
- Memelihara karya seni



Gambar 2.2. Polshok's Kahn Yale Gallery
Sumber : [www. Greatbuildings.com](http://www.Greatbuildings.com)

Sedangkan fungsi baru yang ingin diwujudkan dalam bangunan galeri seni lukis ini adalah galeri yang tidak hanya sebagai wadah mengumpulkan, memamerkan, memelihara, karya seni tetapi juga yang berfungsi sebagai tempat :

- Sarana untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kebudayaan daerah



- Sarana pendidikan masyarakat
- Sarana rekreasi
- Dan pusat pelelangan lukisan

Dimana ke empat fungsi tambahan tersebut belum terdapat di dalam galeri-galeri seni lukis yang ada dikota Yogyakarta, oleh karena itu maka perlu suatu galeri sebagai dunia baru di kota yogyakarta yang sekaligus dapat menampung berbagai fungsi tersebut.



Gambar 2.3. East Wings, Gallery National
Sumber : [www. Greatbuildings.com](http://www.Greatbuildings.com)

II.1.4. Fungsi Galeri

Fungsi galeri pada umumnya adalah preservasi, konservasi objek dan memamerkan objek pada khalayak umum. Objek dan even-even yang ada terdapat di galeri adalah aspirasi, teknologi, keindahan, perdagangan dan ekonomi, lingkungan, pembangunan, sejarah.



Banyak orang yang salah mempersepsikan museum dan galeri. Barang-barang di dalam galeri bisa diperjual-belikan (...an institution or business exhibition or dealing in work of art). Lain halnya dengan museum, dimana koleksinya tidak untuk diperjual-belikan. Museum penuh dengan pesan-pesan luhur dalam tugasnya sebagai sarana yang memamerkan hasil kebudayaan, karenanya museum terbebani fungsi untuk mengkoleksi, mendokumentasi dan memelihara, serta merawat barang-barang koleksinya.

Biasanya sebuah galeri memamerkan dan menjual karya-karya para seniman atau perancang yang memenuhi persyaratan. Galeri memamerkan dan menjual karya-karya terpilih yang sifatnya tidak tetap, bisa berganti-ganti sesuai kebutuhan, oleh karena itu alat peraga di sebuah galeri tidak sama dengan di dalam museum.

Alat peraga di sini lebih bersifat netral, multifungsi, mudah dalam pemasangan dan pembongkaran. Material yang dipergunakan harus "*heavy duty*", relatif tidak mudah rusak, tahan cuaca, mudah dalam perawatan dan menarik dalam penampilan.

Karena ada kegiatan jual beli yang sifatnya lebih subjektif, tentunya harus ada sarana untuk bertransaksi yang khusus, apakah hanya meja dan kursi atau satu perangkat "*sitting group*" yang ditempatkan di satu area khusus di dalam kawasan galeri tersebut.

Dari keterangan di atas, beberapa fungsi galeri dapat disimpulkan antara lain:



- sebagai tempat mengumpulkan, memamerkan, dan memelihara karya seni
- wadah untuk mendorong apresiasi masyarakat terhadap karya seni
- tempat untuk jual beli karya seni, untuk menunjang kelangsungan hidup seni dan galeri.
- tempat pendidikan masyarakat.
- sebagai bentuk rekreasi budaya.

II.1.5. Macam-Macam Galeri

Berdasarkan tempat penyelenggaraan pameran :

- Tradisional Art Gallery, galeri yang aktifitasnya diselenggarakan di selasar.
- Modern Art Gallery, galeri dengan perencanaan ruang secara modern.

Berdasarkan sifat kepemilikan :

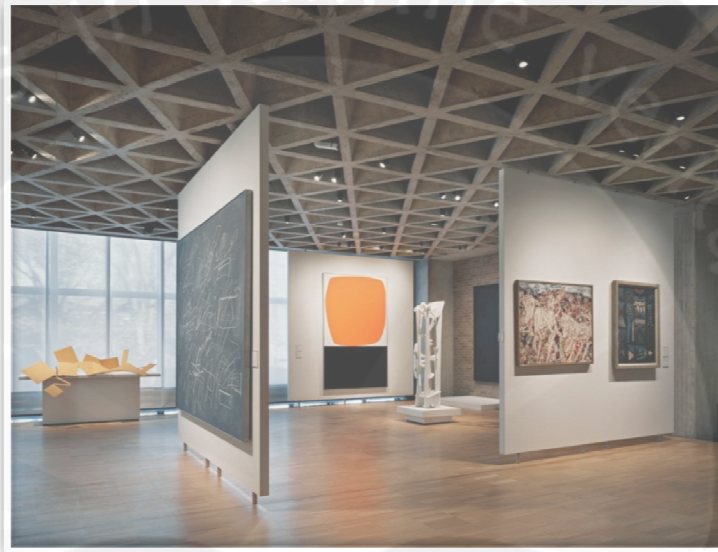
- Private Art Gallery, galeri yang dimiliki oleh perorangan atau pribadi atau kelompok
- Public Art Gallery, galeri milik pemerintah dan terbuka untuk umum
- Kombinasi dari kedua galeri diatas.

Berdasar isinya :

- Art Gallery of Primitive art, galeri yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni primitive



- Art gallery of Classical art, galeri yang menyelenggarakan aktifitas di bidang seni klasik.
- Art gallery of Modern art, galeri yang menyelenggarakan aktifitas seni modern.



Gambar 2.4. Polshek's Kahn Yale Gallery
Sumber : www.Greatbuildings.com

Berdasarkan jenis pameran yang diadakan :

- Pameran tetap (permanent exhibition), pameran yang diadakan terus-menerus tanpa ada batasan waktu, barang-barang yang di pameran tetap atau bias juga bertambah.
- Pameran temporer (temporary exhibition), pameran yang diadakan sementara dengan batasan waktu tertentu.
- Pameran keliling (travelling exhibition), pameran yang berpindah – pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.



Galeri seni dapat digolongkan lagi berdasarkan pada macam koleksi dan tingkat dan luas koleksi (luas jangkauan)

1. Galeri berdasarkan macam lokasi dibedakan menjadi :

- a) Galeri Pribadi : merupakan galeri yang berfungsi sebagai tempat pameran karya pribadi seniman itu sendiri, tidak memamerkan karya orang lain atau sebagai galeri yang hanya berfungsi sebagai tempat pameran dimana koleksi yang dipamerkan tidak diperjual belikan.
- b) Galeri umum : merupakan galeri yang memamerkan karya-karya seni dan beberapa seniman dan koleksi yang dipamerkan diperjual belikan.
- c) Galeri Kombinasi : merupakan galeri kombinasi pribadi dan umum dimana karya-karya seni yang dipamerkan ada yang diperjual belikan dan ada yang koleksi khusus yang tidak di jual, koleksi yang di pameran pun bukan dari satu orang seniman melainkan dari beberapa seniman.



Gambar 2.5. Rome' Maxi

Sumber : www.ArchitectureWeek.com



2. Galeri berdasarkan Tingkat dan luas koleksi (luas jangkauan) di bedakan menjadi :

- a) Galeri Lokal : merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan objek-objek yang diambil dari lingkungan setempat.
- b) Galeri Regional : merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan objek-objek yang diambil dari tingkat daerah / propinsi / regional I.
- c) Galeri Internasional : merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan objek-objek yang diambil dari suatu Negara atau dunia.

Ghirardo (1996) membagi tipe pokok galeri menjadi 2 yaitu : Shrine dan Warehouse. Seiring dengan perkembangan ruang publik pada tingkat urban, di tandai dengan maraknya fasilitas berupa mall di suatu kutub dan fasilitas kultural berupa museum atau galeri di kutub lain, maka memunculkan fungsi baru ditengah kedua fungsi tersebut. Kondisi tersebut melahirkan galeri yang memiliki nilai entertainment dan komersial yang kuat. tumbuhnya galeri baru membuat bangunan galeri itu sendiri menjadi objek pengamatan. Jadi tidak hanya koleksi di dalamnya saja yang menjadi objek pengamatan.

1. Tipe Shrine

Berarti tempat yang suci atau terawat, menempatkan seni diatas banyak hal lain. Koleksinya sangat terpilih, di tata pada ruang yang memungkinkan pengunjung melakukan kontempelasi (memandang penuh perhatian). Nilai kolektif dan



penghargaan terhadap seni pada galeri sangat tinggi sehingga pemilihan koleksi relatif sangat selektif.

2. Tipe Warehouse

Galeri mewadahi pelbagai koleksi yang bernilai sedemikian beragamnya koleksi yang di tampung sehingga wadahnya pun memiliki fleksibilitas yang sangat tinggi untuk menanggapi perubahan dan perkembangan di dalamnya yang dinami. Tipe Warehouse sangat populer dalam pelbagai bentuk dan strategi perancangan.

3. Tipe Cultural Shopping Mall

Strategi pemasaran galeri telah membaurkan persoalan antara seni dan komersial, antara lain melalui maraknya aktivitas komersial dalam galeri. Strategi pemasaran tidak terbatas pada display, melainkan juga memberi tekanan pada penjualan cinderamata yang lebih beragam (ketimbang sekedar poster, kartu pos dan catalog) seperti halnya shopping mall memperkuat layanannya melalui fasilitas gedung bioskop, pameran seni, ataupun konser-konser. tipe baru cultural shopping mall bias mencakup fasilitas restoran, auditorium, sampai gedung teater. Dalam hal ini galeri dan mall mempunyai satu kesamaan yakni aktivitas utamanya mendorong pemasaran melalui konsumsi.

4. Tipe Galeri Spectacle

Tipe galeri yang tidak lazim yang diidentifikasi oleh Kurt Foster dimana mendorong pengunjung untuk menikmati pengalaman estetika justru karena arsitektur bangunan galeri itu sendiri. Galeri pada spectacle diorganisasikan untuk



mencapai penghargaan dan kebanggaan seni sama seperti yang terjadi pada galeri tipe shrine, secara tipikal sesungguhnya galeri spectacle juga serupa galeri yang bertipe Cultural Shopping Mall. Galeri Spectacle (pertunjukan besar atau tontonan) mengharap audiens, artistik.

II.1.6. Jenis Pameran, Sifat Materi dan Waktu Pameran

1. Jenis Pameran

Jenis pameran terbagi dua yaitu: pameran tunggal dan pameran bersama

a. Pameran Tunggal

Pameran tunggal merupakan pameran dimana sekelompok materi pameran yang dihasilkan oleh seniman baik itu teknik maupun aliran biasanya satu jenis.

b. Pameran Bersama

Merupakan pameran dimana sekelompok materi pameran yang dihasilkan oleh lebih dari satu seniman, terdiri dari berbagai cabang seni rupa (bias terdiri dari berbagai jenis materi, bentuk, teknis serta berbagi seni aliran)

2. Sifat Materi Pameran

Sifat materi yang dipamerkan di bedakan menjadi dua, yaitu : Hasil ciptaan langsung dan hasil karya reproduksi.

a. Hasil Ciptaan Langsung



Merupakan hasil karya berupa lukisan, patung, kerajinannya dan sebagainya yang biasanya hanya ada satu dan tidak di gandakan.

b. Hasil Karya Reproduksi

Merupakan hasil karya reproduksi atau penggadaan dari karya-karya asli seniman seni rupa, terutama seni lukis dan seni grafis.



Gambar 2.6. Pameran Kyoto

Sumber : www.ArchitectureWeek.com

3. Waktu Pameran

Waktu pelaksanaan kegiatan pameran dibedakan menjadi dua, yaitu : pameran jangka pendek dan pameran jangka panjang.

a. Pameran Jangka Pendek

Disebut pameran temporal, waktu pelaksanaanya kurang dari seminggu.

b. Pameran Jangka Panjang



Disebut pameran tetap, waktu pelaksanaanya lebih dari seminggu hingga berbulan-bulan.

II.1.7. Fasilitas Galeri

Sebuah galeri harus memiliki fasilitas-fasilitas baik utama maupun penunjang. Fasilitas utama yang terdapat dalam sebuah galeri :

- An Introductory space, sebagai ruang untuk memperkenalkan tujuan galeri dan fasilitas apa saja yang terdapat di dalamnya.
- Main gallery display, merupakan tempat pameran utama.

Ruang-ruang pameran haruslah :

- Terlindungi dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering dan debu
- Mendapatkan cahaya dan penerangan yang baik
- Dapat dilihat public tanpa menimbulkan rasa lelah.

Fasilitas Penunjang yang terdapat dalam sebuah galeri yaitu

- Library
Berisi buku-buku maupun informasi yang berkaitan dengan barang-barang yang dipamerkan di sebuah galeri.
- Workshop
Tempat pembuatan maupun penyimpanan karya seni.



II.2. SENI LUKIS

II.2.1. Pengertian Seni Luki

- **Pengertian Seni**

Art : Berasal dari bahasa Latin “Ars” artinya kemampuan/keahlian

- Seni : Diartikan sebagai hasil karya cipta rasa dan karsa.

⁴Seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman, kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya. Hasil karya ini lahir bukan karena dorongan oleh hasrat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang paling pokok, melainkan oleh kebutuhan spiritualnya untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya. (Soedarsono, 1998 : 89-90).

Seni adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk atau obyek yang menyenangkan. (Reed, 1990 : 79).

⁵Seni adalah ekspresi manusia dari kesenangannya dalam bekerja dan hanya melalui cara yang beragam. (Moms 1991 : 53). Menurut Ki Hajar Dewantara, seni

⁶untuk segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga bisa menggerakkan perasaan manusia.

⁴ Soedarsono 1998 : 89 - 90

⁵ Moms 1991 : 53

⁶ Ki Hajar Dewantara



- **Pengertian Lukis**

⁷Lukis adalah gambar atau karya, Lukisan adalah karya dua dimensi bemilai seni.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993 : 383)

Seni lukis adalah salah satu induk dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari drawing. Kearagaman seni memiliki variasi baik dalam bentuk maupun dalam gaya dan aliran seni. Gaya dan aliran seni sering ditafsirkan secara kurang benar kadang-kadang kebalikannya, artinya gaya ditafsirkan sebagai aliran dan sebaliknya aliran ditafsirkan

sebagai gaya. menurut Sudarso SP gaya, corak, atau langgam ataupun style adalah sebenarnya berurusan dengan bentuk luar sesuatu karya seni, sedangkan aliran, faham atau isme lebih menyangkut pandangan atau prinsip yang lebih dalam sifatnya.

Aliran-aliran besar yang hadir dalam kesenirupaan yaitu: Naturalisme, Realisme, Impresionisme, Romantisme, Expressionisme, dan Surealisme. Aliran-aliran lain seperti Fauvisme, Kubisme, Futurisme, Dadaisme, Abstractionism, Optical Art, Populair Art, Suprematisme, Constructivism, Neo Platisism, dan Purisme.

⁷ KBBI 1993 : 383



II.2.2. Perkembangan Seni Lukis Di Indonesia

Seni lukis modern Indonesia dimulai dengan masuknya penjajahan Belanda di Indonesia. Kecenderungan seni rupa Eropa Barat pada zaman itu ke aliran romantisme membuat banyak pelukis Indonesia ikut mengembangkan aliran ini. Awalnya pelukis Indonesia lebih sebagai penonton atau asisten, sebab pendidikan kesenian merupakan hal mewah yang sulit dicapai penduduk pribumi. Selain karena harga alat lukis modern yang sulit dicapai penduduk biasa.

Raden Saleh Syarif Bustaman adalah salah seorang asisten yang cukup beruntung bisa mempelajari melukis gaya Eropa yang dipraktikkan pelukis Belanda. Raden Saleh kemudian melanjutkan belajar melukis ke Belanda, sehingga berhasil menjadi seorang pelukis Indonesia yang disegani dan menjadi pelukis istana di beberapa negara Eropa. Namun seni lukis Indonesia tidak melalui perkembangan yang sama seperti zaman renaissance Eropa, sehingga perkembangannya pun tidak melalui tahapan yang sama.

Era revolusi di Indonesia membuat banyak pelukis Indonesia beralih dari tema-tema romantisme menjadi cenderung ke arah "kerakyatan". Objek yang berhubungan dengan keindahan alam Indonesia dianggap sebagai tema yang mengkhianati bangsa, sebab dianggap menjilat kepada kaum kapitalis yang menjadi musuh ideologi komunisme yang populer pada masa itu. Para pelukis kemudian



beralih kepada potret nyata kehidupan masyarakat kelas bawah dan perjuangan menghadapi penjajah. Selain itu, alat

lukis seperti cat dan kanvas yang semakin sulit didapat membuat lukisan Indonesia cenderung ke bentuk-bentuk yang lebih sederhana, sehingga melahirkan abstraksi.

Gerakan Manifesto Kebudayaan yang bertujuan untuk melawan pemaksaan ideologi komunisme membuat pelukis pada masa 1950an lebih memilih membebaskan karya seni mereka dari kepentingan politik tertentu, sehingga era ekspresionisme dimulai. Lukisan tidak lagi dianggap sebagai penyampai pesan dan alat propaganda, namun lebih sebagai sarana ekspresi pembuatnya. Keyakinan tersebut masih dipegang hingga saat ini. Perjalanan seni lukis kita sejak perintisan R. Saleh sampai awal abad XXI ini, terasa masih terombang-ambing oleh berbagai benturan konsepsi.

Kemapanan seni lukis Indonesia yang belum mencapai tataran keberhasilan sudah diporak-porandakan oleh gagasan modernisme yang membuahkan seni alternatif atau seni kontemporer, dengan munculnya seni konsep (conceptual art): "Installation Art", dan "Performance Art", yang pernah menjamur di pelosok kampus perguruan tinggi seni sekitar 1993-1996. Kemudian muncul berbagai alternatif semacam "kolaborasi" sebagai mode 1996/1997. Bersama itu pula seni lukis konvensional dengan berbagai gaya menghiasi galeri-galeri, yang bukan lagi sebagai bentuk apresiasi terhadap masyarakat, tetapi merupakan bisnis alternatif investasi.



II.2.3. Aliran-Aliran Seni Lukis

A. Naturalisme

Aliran Naturalisme dalam Filsafat erat hubungannya dengan realisme bahkan semua penganut naturalisme adalah juga penganut realisme, namun tidak semua penganut realisme adalah penganut naturalisme. Penganut naturalisme berpendapat bahwa satu-satunya dunia yang dapat dipercaya secara empiris ialah dunia eksistensi yang bersifat alami. Makna naturalisme secara khusus ada dua hal yaitu

(1) Hasil berlakunya hukum alam secara fisik. Misalnya, gerhana matahari merupakan gejala alami/ terjadi karena akibat hukum gerakan benda angkasa.

(2) Terjadi menurut kodrat dan wataknya sendiri. Misalnya, orang mengatakan: Secara alami, wajar jika ia berbuat demikian. Jadi perbuatannya itu sesuai dengan kodrat atau wataknya sendiri ⁸(Kattsoff, 1992:115).

Para penganut paham naturalisme berpendirian, satu-satunya pengetahuan dalam arti yang sebenarnya ialah pengetahuan yang bercorak ilmiah. Artinya harus ada bahan bukti yang bersifat publik, hipotesa yang diuji, dan penerapan metode induksi (Kattsoff, 1992:115). Dalam seni rupa aliran naturalisme adalah suatu paham yang memuja kebesaran alam oleh karena itu bagi kaum naturalis tidak mungkinlah untuk melukiskan bagian alam ini yang jelek-jelek

⁸ Kattsof 1922 : 115



Lukisan naturalistik selalu menggambarkan keindahan alam sehingga naturalisme memiliki sifat idealistik⁹(Sudarso, 1990:94). Naturalisme melukiskan segala sesuatu sesuai dengan nature atau alam nyata, artinya disesuaikan dengan tangkapan mata kita. Tokoh Naturalisme di Indonesia selain Basuki Abdullah adalah Raden Saleh.



Gambar 2.7. Kakak dan adik

Sumber : www.wikipedia.com, Basuki Abdullah

B. Realisme

Realisme adalah suatu aliran yang mempunyai kecenderungan melukiskan segala sesuatu seperti apa adanya, tanpa berusaha mengidealisasi alam, memperbaiki

⁹ Sudarso 1990 : 94



ataupun menyempurnakannya. Bahkan cenderung menampilkan peristiwa-peristiwa kepahitan hidup, seperti kemelaratan, kejojoran dan lain-lainnya (Soegeng Toekio dkk, 1987:36).

Pelukis realis, Belinsky, menunjukkan cara dengan: Carilah objek kesenilukisan dari dunia sekelilingmu; jangan dibagus-baguskan; tangkap semua itu sebagaimana adanya ¹⁰(Soegeng Toekio dkk, 1987:36). ¹¹Sudarso mengatakan bahwa dalam menangkap realitas ini seperti apa adanya, tanpa ilusi, dan tanpa bumbu apa-apa (Sudarso, 1990:94).

Dalam sistem kefilsafatan, realisme percaya bahwa dengan sesuatu atau lain cara, ada hal-hal yang adanya terdapat di dalam dan tentang dirinya sendiri, dan yang hakikatnya tidak terpengaruh oleh seseorang. Seorang penganut paham realisme yang baik tentu akan membedakan apakah sesuatu itu yang senyatanya dengan bagaimanakah tampaknya barang sesuatu itu.

Selanjutnya, seorang penganut paham realisme akan mengatakan bahwa kita dapat mengetahui apakah barang sesuatu itu, baik secara langsung maupun dengan jalan menyimpulkan dari yang menampak. Berhubung dengan itu ukuran kebenaran suatu gagasan mengenai barang sesuatu ialah, menentukan apakah gagasan itu benar-benar memberikan pengetahuan kepada kita mengenai barang sesuatu itu sendiri ataukah tidak ¹²(Kattsoff. 1992:111).

¹⁰ Soegeng Toekio 1987 : 36

¹¹ Sudarso 1990 : 94

¹² Kattsoff 1992 : 111



Pendapat para penganut realisme, kenyataan itu paling tidak tersusun dari dua jenis hal yaitu partikularia dan universalia. Dunia tersusun dari banyak hal: hal-hal yang bersifat jasmani, hal-hal yang bersifat rohani dan universalia. Hal-hal yang ditentukan oleh ruang dan waktu dinamakan yang-bereksistensi , sedangkan hal-hal yang tidak bersifat rohani, yang tidak bersifat jasmani dinamakan yang bersubsistensi¹³(Kattsoff. 1992:111).



Gambar 2.8. Gunung Sumbing

Sumber : www.wikipedia, Basuki Abdullah

¹³ Kattsoff 1992 : 111



C. Kubisme

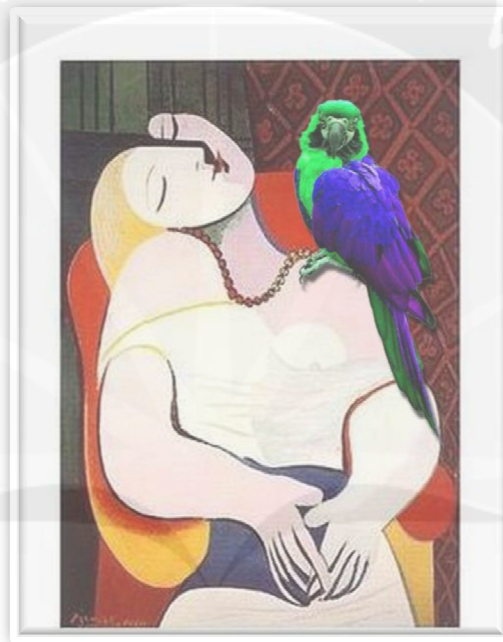
Kubisme adalah sebuah gerakan modern seni rupa pada awal abad ke-20 yang dipelopori oleh Picasso dan Braque. Prinsip dasar yang umum pada kubisme yaitu menggambarkan bentuk objek dengan cara memotong, distorsi, overlap, penyederhanaan, transparansi, deformasi, menyusun dan aneka tampak. Gerakan ini dimulai pada media lukisan dan patung melalui pendekatannya masing-masing. Bentuk-bentuk karyanya menggunakan bentuk geometri (segitiga, segiempat, kerucut, kubus, lingkaran). Seniman kubisme sering menggunakan teknik kolase, misalnya menempelkan potongan kertas surat kabar, gambar poster.

Kubisme sebagai pencetus gaya nonimitative muncul setelah Picasso dan Braque menggali sekaligus terpengaruh bentuk kesenian primitif, seperti patung suku bangsa Liberia, ukiran timbul (basrelief) bangsa Mesir, dan topeng-topeng suku Afrika. Juga pengaruh lukisan Paul Cezanne, terutama karya still life dan pemandangan, yang mengenalkan bentuk geometri baru dengan mematahkan perspektif zaman Renaisans. ini membekas pada keduanya sehingga memeteskan aliran baru.

Istilah "Kubis" itu sendiri, tercetus berkat pengamatan beberapa kritikus. Louis Vauxelles (kritikus Prancis) setelah melihat sebuah karya Braque di Salon des Independants, berkomentar bahwa karya Braque sebagai *reduces everything to little cubes* (menempatkan segala sesuatunya pada bentuk kubus-kubus kecil. Gil Blas



menyebutkan lukisan Braque sebagai *bizzarries cubiques* (kubus ajaib). Sementara itu, Henri Matisse menyebutnya sebagai susunan *petits cubes* (kubus kecil). Maka untuk selanjutnya dipakai istilah Kubisme untuk memberi ciri dari aliran seperti karya-karya tersebut.



Gambar 2.9. The Dream, Pablo Picasso

Sumber: www.jimadieshah.com/2006

D.Surrealisme

Lukisan dengan aliran ini kebanyakan menyerupai bentuk-bentuk yang sering ditemui di dalam mimpi. Pelukis berusaha untuk mengabaikan bentuk secara keseluruhan kemudian mengolah setiap bagian tertentu dari objek untuk



menghasilkan sensasi tertentu yang bisa dirasakan manusia tanpa harus mengerti bentuk aslinya.

Para seniman dari kelompok Surrealisme ini berusaha membebaskan diri dari kesadaran pikir, menghendaki kebebasan yang besar sebebaskan orang yang tengah mimpi dalam menciptakan karya-karyanya; sehingga karya-karya yang dihasilkannya pun nampak aneh dan asing penuh misteri. Teknik yang dipergunakan adalah teknik realistik,

karenanya banyak pula orang yang menyebut karya semacam ini dengan istilah 'Realisme dunia mimpi'. Tokoh-tokohnya antara lain adalah Salvador Dali, sedang di Indonesia dapat disebutkan misalnya Sudibio (Soegeng Toekio, 1987:41-42).



Gambar : 2.10. Senandung / karang

Sumber : www.baliartis.com/2006



E.Impresionisme

Impresionisme adalah suatu bentuk karya seni lukis yang menghadirkan kesan-kesan. Seniman-seniman impresionis hanya melukiskan cahaya yang dipantulkan ke mata, kabur, tanpa fokus atau hanya merupakan kesan suatu objek. Aliran ini timbul sebagai akibat ketidakpuasan terhadap cara-cara melukis seniman akademik (sebutan untuk seniman-seniman realisme cahaya dan bayangan) yang selalu melukis dalam studio.

Seniman-seniman penganut aliran impresionis hanya berpendapat bahwa cahaya dan bayangan tidak selalu tetap, tetapi berubah-ubah sesuai dengan gerakan sumber cahaya (matahari), oleh karena itu mereka tidak mau melukis di dalam studio. Mereka

lari ke jalan raya, ke ladang, tepi sungai dan sebagainya. Hasil yang perlu dicatat dari aliran ini ialah dilukiskannya hal-hal yang belum pernah dilukiskan oleh seniman-seniman akademik, misalnya mereka melukiskan kabut-kabut, hujan badai, fatamorgana, gerakan-gerakan satu objek dan lain-lain. Warna-warna yang dipakainya pun menjadi semakin cerah dibandingkan dengan warna yang digunakan seniman akademik yang semakin gelap (Soegeng Toekio dkk, 1987:39).



Gambar : 2.11. Impresionisme / Monet

Sumber : www.wikipedia.com/2006

Aliran Impresionisme dalam pemikiran kefilsafatan mempunyai beberapa pengertian yaitu :

- Efek (akibat) sadar langsung dan sesaat yang dihasilkan oleh rangsangan pada panca indera.
- Suatu ide yang belum dibedakan, umum, ingatan, pendapat, atau gagasan.

Menurut David Hume impresionisme memiliki pengertian sebagai berikut :

- Data inderawi yang langsung, tidak disimpulkan, tidak ditafsirkan, yang disajikan Kepada kesadaran, atau yang muncul dalam kesadaran.



- Pencerapan Citra Indrawi.
- Pengalaman primitif (asli) dan tidak dapat direduksi.
- Pengalaman asli dan tidak dapat dijabarkan yang menjadi dasar seluruh pengetahuan



Gambar 2.12. Post-Impresionisme / Vincent Van Gogh

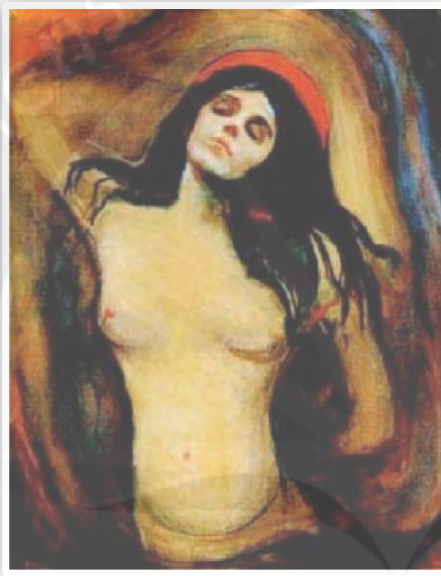
Sumber: www.worldart.com/2006

F. Ekspresionisme

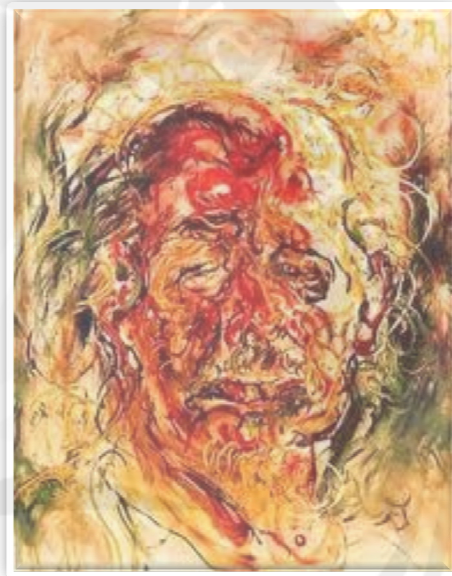
Ekspresionisme adalah kecenderungan seorang seniman untuk mendistorsi kenyataan dengan efek-efek emosional. Ekspresionisme bisa ditemukan di dalam karya lukisan, sastra, film, arsitektur, dan musik. Istilah emosi ini biasanya lebih



menuju kepada jenis emosi kemarahan dan depresi daripada emosi bahagia. contoh pelukis dari aliran ini adalah: Edvard Munch, El Greco, Matthias Grünewald, Egon Schiele Dan Salah Satu Penganut Aliran Ekspresionisme Di Indonesia Adalah Affandi.



Gambar 2.13a.
Madonna/ Edward Munch
Sumber: id.wikipedia.org/2010



Gambar 2.13b.
Potret diri Affandi / Affandi
Sumber: id.wikipedia.org/2010

G.Romantisisme

Romantik, sebagai istilah sejarah kebudayaan Eropa meliputi masa kurang lebih tahun 1795-1840; ¹⁴merupakan reaksi terhadap rasionalisme dan klasisisme. Istilahnya bertalian dengan Romance atau roman. Abad XVII dan XVIII romantik artinya aneh, luar biasa, sebagai dalam roman. (Van Hoeve, tt:1186).

Beberapa tanda romantik misalnya, perasaan didahulukan daripada pikiran;

¹⁴ Van Hope 1186



yang terasa oleh orang seorang lebih diutamakan dari realisme yang objektif; kaum romantik

berpangkal pada fantasi (lamunan): mereka suka berhanyut-hanyut dalam dunia impian, suka melayang-layangkan pikirannya ke zaman lampau sambil berpaling dari keadaan yang nyata Aliran Romantisme menurut Lorent Bagus memiliki beberapa pengertian :

- Ungkapan tentang sifat Romantis, atau hasil dari sifat tersebut dalam sejarah seni dan filsafat. Kualitas dan ciri Romantisme adalah:
- Penekanan terhadap pencerapan (sensasi) langsung dan perasaan-perasaan kuat yang timbul karena alam atau karena peristiwa dari alam.
- Kecenderungan mempersonifikasikan alam (Ibu Pertiwi, Roh Dunia) dan kecenderungan untuk secara emosional mengidentikkan diri dengan proses-proses dan kekuatan-kekuatan alam.
- Penekanan terhadap keunikan, kepentingan, dan kesucian tertinggi individu dan kekuatannya.
- Kebencian terhadap hal yang teratur, rasional, intelektual dan moderat. Kesenangan terhadap spontanitas, ketidakteraturan, variasi, yang tidak dapat diperkirakan, ketidakpastian, pemberontakan, keliaran, imajinasi, hal yang luar biasa, aneh, baru, eksentrik, tidak biasa.



Gambar 2.14. Badai / Raden Saleh

Sumber : www.Galeri-nasional.or.id

Hasrat akan kebebasan: kebebasan dari rintangan sebagai seorang individu dan sebagai seorang seniman, kebebasan artis (seniman) menguraikan soal pokoknya

- secara terbuka, jujur dan secara tulus ikhlas sebagaimana diinginkan. Kebebasan untuk memberontak terhadap apapun yang dianggapnya sebagai kekangan masa lampau yang mematikan sehingga berbeda dengan klasisisme'.
- Romantisisme sebagai suatu gerakan merentang dari akhir abad XVII hingga abad XVIII, namun pengaruhnya masih dirasakan dalam dunia modern. Romantisisme ini meliputi dan mempengaruhi kehidupan spiritual dalam segala dimensinya.



- Gerakan ini secara historis sebenarnya bersifat reaktif. Romantisisme bangkit untuk berjuang menentang zaman Pencerahan dengan tekanannya yang berlebihan atas akal dan konsep universal, yang dianggap menimbulkan sikap yang dingin dan kaku.

II.3. Contoh Preseden

Berikut ini merupakan suatu contoh galeri yang mempunyai fungsi yang kompleks, sehingga dirasa sangat sesuai untuk dianalisis baik secara interior ataupun eksterior.

II.3.1. Galeri Nasional Indonesia

Galeri Nasional Indonesia merupakan lembaga kebudayaan yang gagasannya sudah direncanakan sejak lama, diawali dengan pendirian Wisma Seni Nasional yang berkembang pula sebagai gagasan Pusat Pengembangan Kebudayaan. Gagasan ini untuk sebagian diwujudkan dengan pembangunan Gedung Pameran Seni Rupa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (23 Februari 1987) sebagai sarana seni rupa. Akhirnya setelah diperjuangkan secara intensif sejak tahun 1995, pendirian Galeri Seni Nasional Indonesia terealisasi pada tanggal 8 Mei 1998 di Jakarta dan setahun kemudian diresmikan secara formal fungsionalisasinya.

Galeri Nasional Indonesia selain mengoleksi karya seni rupa yang merupakan ekspresi budaya modern, seperti lukisan, sketsa, grafis, patung dan fotografi juga



megoleksi karya seni kriya dan seni etnik yang memiliki nilai estetika tertentu seperti, keramik, batik dan wayang.



Gambar 2.15. Galeri Nasional Indonesia

Sumber: www.GaleriNasional.com

II.3.2.Fungsi dan Fasilitas

Melaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, pendaftaran, penelitian, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, penyebaran informasi dan bimbingan

edukatif tentang karya seni rupa. Gambar di bawah ini merupakan salah satu fungsi edukatif yaitu pelayanan publik bagi pelajar.



Gambar 2.16. Gambar pelayanan publik Galeri Nasional

Sumber: www.GaleriNasional.com

Galeri Nasional Indonesia ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai lembaga yang mengoleksi karya seni rupa, pameran dan seminar maupun pelatihan seni rupa dalam kapasitasnya sebagai institusi resmi pemerintah Indonesia terhadap pelstarian nilai-nilai budaya, khususnya karya seni.

Fasilitas yang dimiliki oleh Galeri Nasional Indonesia yaitu:

- Galeri Nasional memiliki 4 gedung pameran
- Galeri Nasional memiliki fasilitas ruang seminar (serba guna) untuk mendukung kegiatan seminar, diskusi pembahasan karya seni rupa. Ruang pamer ini dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC), agar suasana seminar atau diskusi terasa nyaman.
- Ruang Restorasi



Ruang restorasi merupakan ruangan yang digunakan untuk melakukan perbaikan, pemeliharaan ataupun perawatan benda-benda galeri yang mengalami kerusakan. Pada galeri ini terutama dikhususkan pada karya seni berupa lukisan.

- Ruang Penyimpanan Karya

Merupakan ruangan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan karya-karya yang tidak ataupun yang belum di pameran.

II.3.3. Analisis Eksterior

Berkaitan erat dengan profil yang disebutkan serta gambar tampilan luar bangunan, jelas terlihat bangunan ini merupakan peninggalan belanda. Hal ini dapat dilihat dari:

- Bentuk atap dengan sudut yang curam sehingga atap menjadi tinggi.
- Terdapat banyak bukaan berupa jendela untuk irkulasi udara alami
- Serta bentuk canopi jendela berupa setengah lingkaran khas peninggalan Belanda.

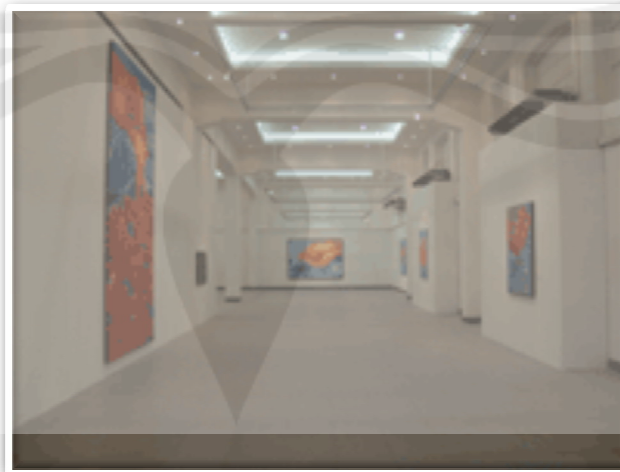
Dengan fasad bangunan klasik tersebut, terdapat kesinambungan antara fungsi bangunan sebagai Galeri Nasional yang menyimpan beragam benda hasil kebudayaan Indonesia seperti batik, wayang, keramik dan kebudayaan modern seni rupa, lukisan,



sketsa, patung dan fotografi dengan fasad berupa bangunan kolonial yaitu dahulu dan sekarang. bangunan dahulunya adalah asrama wanita di bangun pada masa pemerintahan kolonial belanda dan tetap berdiri sampai saat ini. Tentu saja bangunan ini memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi dan sangat cocok dengan fungsi barunya saat ini yaitu sebagai Museum Nasional yang menampung benda-benda bernilai tinggi, nilai benda-benda kuno berbau kebudayaan hingga benda-benda modern.

II.3.4. Analisis Interior

Warna, tekstur dan pola suatu permukaan bidang akan mempengaruhi persepsi kita terhadap bobot visual, skala dan proporsinya. Tinggi sebuah bidang sangat relatif terhadap tinggi tubuh kita dan tinggi mata kita, itu merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan bidang untuk menggambarkan ruang secara visual.



Gambar 2.17. Interior Galeri Nasional Indonesia

Sumber: www.GaleriNasional.com



bentuk, warna, tekstur dan dan pola bidang langit-langit dapat di manipulasi untuk meningkatkan kualitas pencahayaan atau suara di dalam ruangan ataupun memberikan kualitas atau orientasi yang terarah. seperti terlihat pada gambar bidang atap (langit-langit) sengaja di turunkan dengan member pembatas berupa kaca dengan maksud agar suasana lebih intim dan memaksimalkan unsure pencahayaan.

Bidang-bidang horizontal membentuk daerah ruang dimana batas-batas vertikalnya tersirat ketimbang tersurat. Bentuk-bentuk vertikal lebih banyak mengambil perhatian didalam bidang pandang kita di bandingkan bidang-bidang horisontal, sehingga lebih membantu dalam menetapkan volume ruang yang berbeda dan memberikan kesan tertutup serta bersifat pribadi untuk benda yang berada di dalamnya. Disamping itu, bentuk vertikal berlaku sebagai pemisah suatu ruang dengan ruang lain dan membentuk pembatas umum antara ruang interior dengan lingkungan eksterior. Unsur-unsur vertikal suatu bentuk memegang peranan penting dalam konstruksi bentuk dan ruang arsitektur.

Pada gambar unsur linier vertikal yang berbentuk berupa bidang berbentuk U. suatu konfigurasi bentuk U dari bidang-bidang vertikal membentuk suatu volume ruang yang orientasi utamanya menghadap ujung yang terbuka dari konfigurasinya.



Gambar 2.18. Interior Galeri Nasional Indonesia

Sumber: www.GaleriNasional.com

Sedangkan pada gambar diatas, terdapat unsur linier vertikal berupa kolom yang membentuk sebuah membrane ruang transparan oleh tarikan visual diantara kolom dan dinding.



Gambar 2.19. Interior Galeri Nasional Indonesia

Sumber: www.GaleriNasional.com



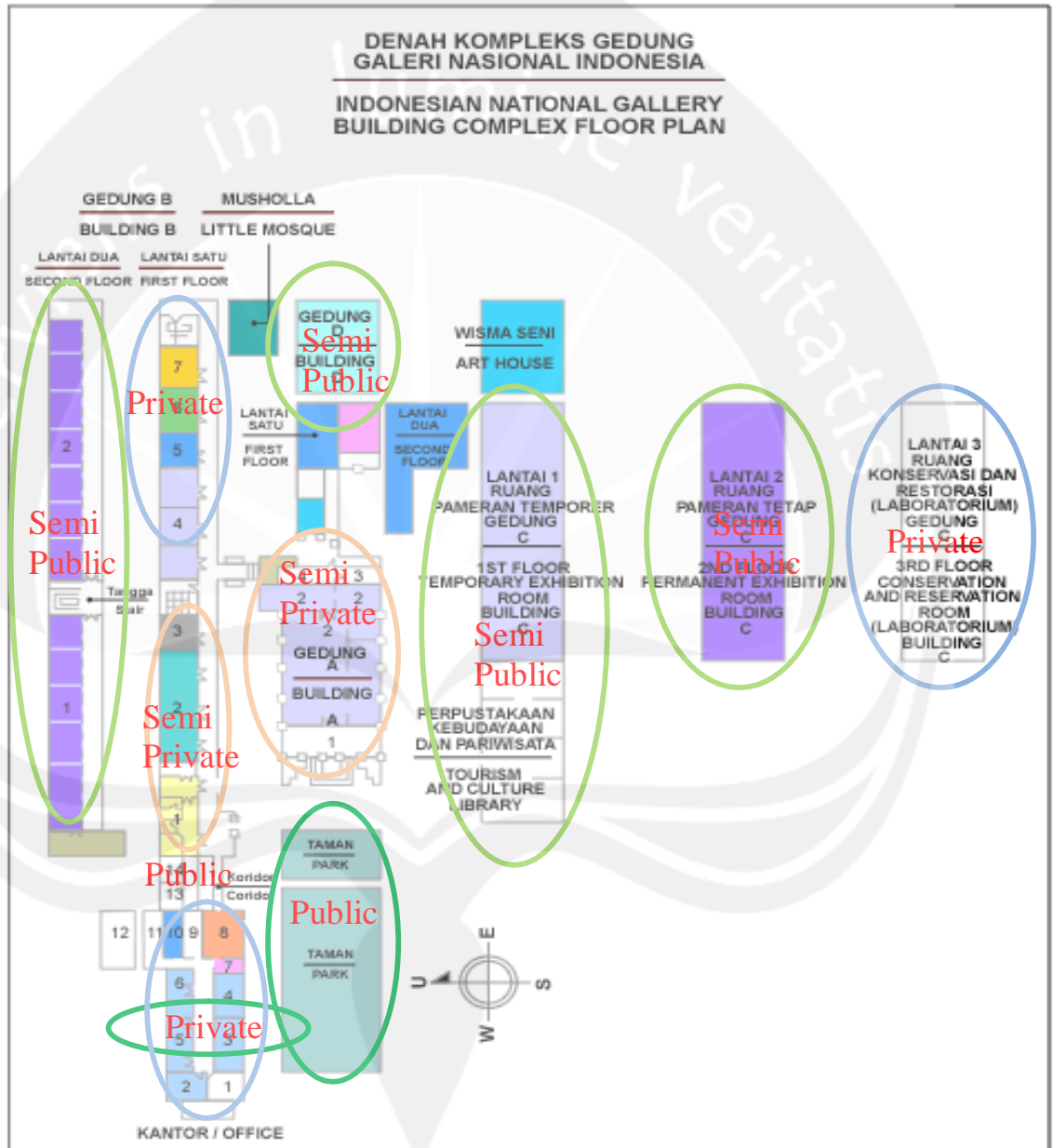
Tetapi jika unsur vertikal tersebut di letakkan dipusat sebuah ruang seperti unsur vertikal pada gambar maka unsur tersebut menduduki peranan sebagai pusat ruang dan menciptakan daerah ruang yang ekivalen antara kolom tersebut dengan dinding sekitarnya.

Berdasarkan galeri tersebut, didapatkan analisis pembagian zona ruang sebagai berikut:





II.4.5. Denah Galeri Nasional Indonesia:

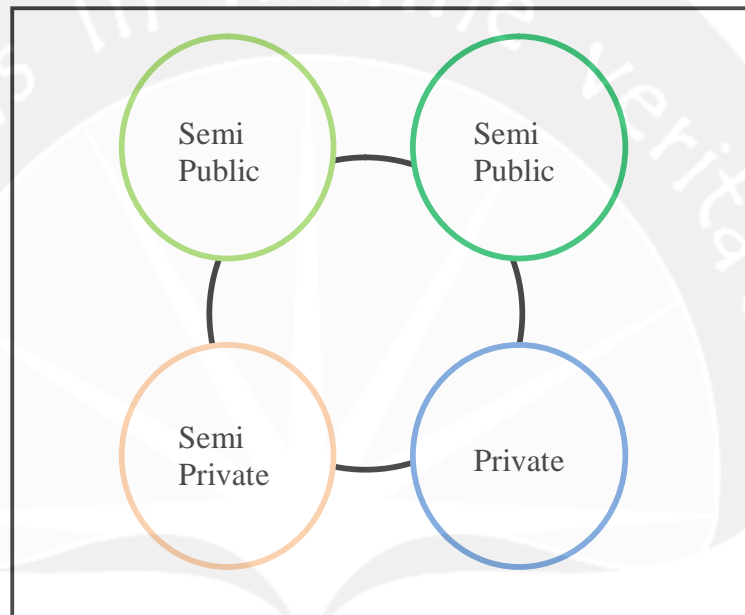


Gambar 4.20. Analisis Denah Galeri Nasional

Sumber: Analisis



Penempatan antar zona dibuat secara demikian hingga tidak mengganggu kebutuhan tiap-tiap kepentingan dan kebutuhan masing-masing zona. dapat disederhanakan seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4.21. Hubungan Ruang Galeri Nasional

Sumber: Analisis

Berdasarkan analisis hubungan ruang anatar zona tersebut, terlihat bahwa Galeri Nasional ini memperhatikan tiap detail kebutuhan ruang, yaitu bagian mana saja yang membutuhkan ketenangan ataupun bagian mana saja yang tidak membutuhkan ketenangan.



Keterangan / Legenda:

KETERANGAN / LEGEND

KANTOR / OFFICE:

1. LOBBY
2. PIMPINAN GALERI / GALLERY DIRECTOR ROOM
3. SEKSI KOLEKSI DAN DOKUMENTASI / COLLECTION AND DOCUMENTATION DEPARTMENT
4. SEKSI PAMERAN DAN EDUKASI / EXHIBITION AND EDUCATION DEPARTMENT
5. TATA USAHA / ADMINISTRATION
6. RUANG KURATORIAL / CURATORIAL ROOM
7. TOILET
8. AUDIOTORIUM
9. MUSHOLLA / LITTLE MOSQUE
10. GUDANG PENYIMPANAN / STORAGE
11. DAPUR / PANTRY
12. RUANG DOKUMENTASI (LANTAI 2) / DOCUMENTATION ROOM (2 LEVEL)
13. KAFETARIA GALERI / GALLERY CAFE
14. TOKO SENI / ART SHOP

GEDUNG A / BUILDING A:

1. LOBBY
2. RUANG PAMERAN TEMPORER / TEMPORARY EXHIBITION ROOM
3. RUANG TEKNIS / TECHNICAL ROOM
4. RUANG SEKRETARIAT GALERI / GALLERY SECRETARIAT

GEDUNG B / BUILDING B: 2 Lantai / 2 Level

LANTAI 1 / FIRST FLOOR

1. RUANG VIP / VIP ROOM
2. RUANG SEMINAR / SEMINAR ROOM
3. SEKRETARIAT BPKK / BPKK SECRETARIAT
4. RUANG PAMERAN TEMPORER / TEMPORARY EXHIBITION ROOM
5. GUDANG PENYIMPANAN / STORAGE
6. LABORATORIUM
7. RUANG PELATIHAN / WORKSHOP ROOM

LANTAI 2 / SECOND FLOOR

1. RUANG PAMERAN TETAP / PERMANENT EXHIBITION ROOM
2. RUANG PAMERAN TETAP / PERMANENT EXHIBITION ROOM

GEDUNG C / BUILDING C: 3 Lantai / 3 Level

LANTAI 1/1 ST FLOOR:

RUANG PAMERAN TEMPORER/TEMPORARY

LANTAI 2/2ND FLOOR:

PERMANEN TETAP/PRMANENT

LANTAI 3/3RD FLOOR:

RUANG KONSERVASI DAN RESTORASI (LABORATORIUM)/ CONSERVATION AND RESTORATION ROOM (LABORATORIUM)








GEDUNG D / BUILDING D:

RUANG PAMERAN TERBUKA / OPEN EXHIBITION ROOM (MULTI FUNCTION ROOM)

GEDUNG PERPUSTAKAAN / KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA: 2 Lantai

TOURISM AND CULTURE LIBRABRY BUILDING: 2 Level

KETERANGAN WARNA / COLOR DESCRIPTION:

- | | |
|---|---|
|  1. TAMAN / PARK |  8. RUANG SEMINAR / SEMINAR ROOM |
|  2. RUANG KANTOR / OFFICE |  9. RUANG PAMERAN TEMPORER / TEMPORARY EXHIBITION ROOM |
|  3. TOILET |  10. LABORATORIUM |
|  4. AUDITORIUM |  11. RUANG PELATIHAN / WORKSHOP ROOM |
|  5. GUDANG PENYIMPANAN / STORAGE |  12. MUSHOLLA / LITTLE MOSQUE |
|  6. RUANG DOKUMENTASI / DOCUMENTATION ROOM |  13. GEDUNG D / BUILDING D |
|  7. RUANG VIP / VIP ROOM |  14. WISMA SENI / ART HOUSE |
| |  15. RUANG PAMERAN TETAP / PERMANENT EXHIBITION ROOM |